

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba, menjelaskan bahwa terdapat lima laporan keuangan yang ada untuk entitas nonlaba menyesuaikan dengan karakteristik entitas yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sebelumnya penerbitan ISAK 35 dalam rangka memberikan panduan kepada entitas nonlaba dalam penyajian laporan keuangan, dimana proses penerbitannya bersamaan dengan proses pencabutan PSAK 45, ISAK 35 mulai disahkan pada 11 April 2019 dan berlaku efektif pada 1 Januari 2020 (Nurfaisyah, 2020).

laporan keuangan adalah Suatu bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan 7 perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. (Menurut Munawir (2010).

Menurut Undang-Undang No.16 tahun 2001 Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan (Pemerintah

Republik Indonesia, 2001).

Yayasan memiliki organ yang terdiri atas Pembina, Pengurus, dan Pengawas Yayasan. Yayasan pendidikan merupakan salah satu badan hukum yang melakukan kegiatan di bidang pendidikan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada bidang pendidikan. Sumber kekayaan Yayasan dapat berasal dari sumbangan, hibah, wakaf dan perolehan lain yang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar Yayasan/aturan perundang-undangan. Yayasan termasuk dalam entitas berorientasi nonlaba yang memiliki ciri yang berbeda dengan entitas berorientasi laba. Letak perbedaan tersebut pada cara entitas memperoleh sumber dana Yayasan. Entitas berorientasi nonlaba mendapatkan dana dari pemberi yang tidak mengharapkan atau tidak bertujuan untuk memperoleh keuntungan ekonomi dari sumber daya yang diberikan. Yayasan perlu menyusun laporan keuangan yang relevan dan reliable untuk mempertanggung jawabkan dana yang diperoleh sehingga tidak menimbulkan esensi gharar yang berpotensi merugikan salah satu pihak karena mengandung tiga unsur ketidak jelasan, manipulasi, dan eksploitasi informasi (Nurdiwaty dan Linawati, 2020)

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer bagi setiap manusia karena Pendidikan berperan penting dalam pembentukan baik atau buruknya seseorang dalam ukuran normative. Pendidikan menjadi salah satu aspek dalam peningkatan potensi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Fokus pemerintah Indonesia dalam memperbaiki kualitas pendidikan, dibuktikan dengan perkembangan dunia pendidikan pada saat ini. Hal ini dibuktikan dengan

banyaknya bermunculan sekolah baik itu di kota maupun di seluruh penjuru negeri. Sekolah yang bermunculan ialah sekolah negeri dan swasta yang berskala nasional. Salah satu kebijakan pengembangan Pendidikan ialah secara perspektif islam, yang mana disebutkan bahwa pengembangannya itu mencakup perluasan akses, peningkatan mutu dan daya saing, serta tata kelola pendidikan yang baik. (Ronny Hendrawan, 2018) pada pelaksanaannya sekolah swasta yang didirikan dinaungi oleh sebuah organisasi. Adapun organisasi tersebut adalah organisasi yang tidak berorientasi pada laba atau biasa disebut organisasi nonlaba. (Bambang suryono, 1999)

Secara global tujuan organisasi yang dikelola lembaga pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yang pertama memperoleh keuntungan (laba) , sedangkan yang kedua adalah tidak berorientasi laba (nirlaba). Namun akuntansi tidak hanya digunakan dalam praktek bisnis, tetapi juga di berbagai kehidupan. Pencatatan, pernjurnalan, serta perhitungan anggaran juga termasuk kedalam system akuntansi. Tanpa disadari semua bidang juga membutuhkan akuntansi, termasuk juga organisasi yang berorientasi nirlaba (nonprofit). (Wahuningsih, 2018)

Pada prinsipnya, organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi komersial. Meskipun Organisasi nirlaba tidak menghasilkan keuntungan, namun masih berkaitan dengan masalah keuangan karena organisasi nirlaba juga mempunyai beban anggaran yang sama halnya dengan organisasi komersial. Disamping itu, organisasi nirlaba memiliki ciri khusus untuk mendapatkan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan aktivitasnya. Organisasi nirlaba menerima dana berupa donasi dari donator yang tidak mengharapkan keuntungan finansial

dibayar atau dikembalikan secara proporsional dengan jumlah yang diberikan. Ciri khusus ini menimbulkan jenis transaksi, siklus operasi, pola pengelolaan keuangan, perlakuan akuntansi dan kebutuhan pelaporan keuangan yang berbeda dengan organisasi komersial pada umumnya. (Imro'atun Shoimah, 2021)

Salah satu perbedaan utamanya terdapat pada bentuk laporan keuangan. Namun masih banyak orang belum mengetahui dan memahami tata cara membuat laporan keuangan untuk organisasi nirlaba seperti masjid, yayasan atau organisasi nirlaba lainnya. Seringkali muncul anggapan bahwa laporan keuangan di setiap organisasi itu disamakan, namun pada kenyataannya tidak bisa dianggap seperti itu. Laporan keuangan nirlaba yang memuat dana atau sumbangan dari berbagai pihak yang harus dilaporkan oleh manajemen kepada pihak internal maupun eksternal.. (Ansari, 2021)

IAI (2020) memaparkan konsep laporan keuangan sebagai suatu struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Dalam paradigma akuntabilitas Mack & Ryan (2007) laporan tahunan dan laporan keuangan dianggap penting dalam memberikan umpan balik kepada pemangku kepentingan dan manajemen dalam memenuhi akuntabilitas. (Lee, 2004) serta merupakan cara mempertanggungjawabkan pemangku kepentingan yang dapat ditingkatkan (Woodward, 2003) dibebaskan dari kewajiban hukum. Sementara itu, menurut Irianto dan Pamosoaji (2018), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi penting untuk memenuhi kepentingan para donatur, kreditur dan entitas lain yang menyediakan sumber daya untuk organisasi nirlaba. (Faturachman, 2022)

Sejak tahun 1997, organisasi nirlaba diatur oleh Pertanyaan Standar Akuntansi (PSAK) 45. Namun sejak tahun 2019, PSAK 45 diganti dengan Interpretasi Standar Akuntansi (ISAK) 35.. Namun, dengan berlakunya peraturan baru ini, sulit bagi organisasi nirlaba yang tidak memiliki latar belakang akuntansi. (Sukma Diviana, 2020)

Salah satu entitas nonlaba yang menjadi objek penelitian ini adalah Yayasan Pendidikan Islam Ar-rosidiyah yang merupakan entitas non laba yang terletak di Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Namun dalam praktiknya, bagian keuangan masih belum memahami cara terbaik mengimplematasikan konsep tersebut. Yang mana menimbulkan ketidakcocokan dengan apa yang harus dilakukan menurut konsep ISAK 35, yang memiliki 5 (lima) jenis laporan keuangan, terdiri dari Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aser neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Yayasan Ar-rosidiyah menaungi beberapa sekolah diantaranya terdapat RA,DTA,MI,MTS dan,MA dengan rincian jumlah peserta didik seperti berikut:

Tabel 1.1

Jumlah peserta didik Yayasan Pendidikan Islam Ar-rosidiyah 2021-2022

NO	KETERANGAN	JUMLAH SISWA
1	RA	135
2	DTA	123
3	MTS	430
4	MA	302

Sumber : Jumlah siswa di yayasan Ar-rosidiyah

Dari banyaknya jumlah siswa diatas maka terdapat potensi keuangan

yang cukup besar yang diterima oleh Yayasan Ar-rosidiyah. Berikut merupakan rincian rencana pendapatan dari siswa pada tahun ajaran 2021-2022:

Tabel 1.2
Rencana Pendapatan Yayasan Ar-rosidiyah

No	Keterangan	Jumlah
1	RA	Rp 48.600.000
2	DTA	Rp 110.700.000
3	MTS	Rp 963.500.000
4	MA	Rp 738.800.000

Sumber : Laporan Keuangan yayasan Ar-rosidiyah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Yayasan Pendidikan Islam Ar-rosidiyah mempunyai potensi pendapatan yang besar pada tahun ajaran 2021-2022. Apabila potensi pendapatan ini tidak dibarengi dengan pencatatan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi maka akan mengakibatkan kurang efektifnya penyajian laporan keuangan pada yayasan Ar-rosidiyah, juga akan menghambat apabila dilakukan pengauditan.

Beberapa penelitian terdahulu mendapatkan hasil sebagai berikut, yang mana diharapkan bisa menjadi rujukan atau sebagai perbandingan dalam penelitian ini, Penelitian yang dilakukan Irsyad Faturachman (2022) yang berjudul Penerapan Laporan Keuangan Berorientasi Non laba pada Yayasan Nurul Iman Bandung berdasarkan ISAK 35 menyatakan bahwa, laporan keuangan pada Yayasan Nurul Iman Bandung belum sesuai ISAK 35, dimana Yayasan Nurul Iman Bandung hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran dana yang ada pada yayasan

Laporan Keuangan yang dicatat hanya laporan operasional saja. Adapun

pencatatan yang dilakukan oleh Yayasan Nurul Iman masih menggunakan excel tetapi yayasan cukup berhati hati dalam mengumpulkan setiap bukti transaksi. Dalam Penelitian Imro'atun Shoimah, Siti Maria Wardayati, Yosefa Sayekti yang berjudul Adaptasi Laporan Keuangan pada Entitas Nonlaba Berdasarkan Isak 35 pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo menyatakan bahwa laporan keuangan belum sesuai dengan ISAK 35, Namun menggunakan kebijakan yakni 1. Prinsip akuntansi berterima umum (PABU), 2. Pedoman pesantren, 3. Statuta dan 4. Anggaran pendapatan dan Belanja. Dalam proses akuntansi Universitas, pencatatan transaksi dilakukan dengan system Single entry menggunakan metode Cash Basis dimana pendapatan diakui (dicatat) pada saat kas benar- benar diterima atau adanya penerimaan uang (adanya aliran kas masuk) dan biaya diakui (dicatat) pada saat kas benar benar dikeluarkan (adanya pengeluaran uang/aliran kas keluar). Jenis laporan keuangan universitas adalah : 1. Laporan Bulanan, 2. Laporan Triwulan, 3. Laporan Insidental, dan 4. Laporan tahunan. (Imro'atun Shoimah, 2021)

Dari informasi di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaporan keuangan di Yayasan Pendidikan Islam Ar-rosidiyah sesuai dengan konsep ISAK 35 Oleh karena itu, Peneliti berinisiatif mengangkat judul **“IMPLEMENTASI ISAK35 TENTANG LAPORAN KEUANGAN ENTITAS NONLABA PADA YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AR-ROSIDIYAH ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini :

1. Bagaimana penyajian laporan Keuangan pada Yayasan Pendidikan Islam Ar-rosidiyah ?
2. Bagaimana kesesuaian penyajian laporan keuangan pada Yayasan Pendidikan Islam Ar-rosidiyah berdasarkan ISAK 35?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui penyajian laporan keuangan pada Yayasan Pendidikan Islam Ar-rosidiyah
2. Mengetahui dan menganalisis kesesuaian penyajian laporan keuangan pada Yayasan Pendidikan Islam Ar-rosidiyah berdasarkan ISAK 35

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh penulis di harapkan bisa memberikan manfaat bagi penulis pribadi maupun pembaca tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.

1. Manfaat teoritis

- a. Kegunaan dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan terhadap pembaca dalam mengamalkan penyajian laporan keuangan entitas berorientasi non laba sesuai dengan ISAK 35.
- b. Dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan pelaporan keuangan sesuai dengan ISAK 35.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti ini dijadikan wawasan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis

dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan jangka Panjang dalam membuat laporan keuangan bagi Yayasan Pendidikan Islam Ar-rosidiyah.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan riset untuk mengembangkan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang mengadakan penelitian terhadap tema ini.

